

PENGARUH ARUS KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS

Pipit Ratna Indarti
pipitratna23@gmail.com
Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of cash flow, receivable turnover and working capital turnover, and sales growth on liquidity at Food and Beverages companies in Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research was quantitative. While, the population was eighteen Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling with ten Food and Beverages companies as sample, which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded cash flow had positive and insignificant effect on liquidity. While, receivable turnover had positive and significant effect on liquidity. Likewise, the sales growth had positive and significant effect on liquidity. On the other hand, the working capital turnover had negative and significant effect on liquidity.

Keywords: *cash flow, receivable turnover, working capital turnover, sales growth, liquidity.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan sampel yang telah diperoleh untuk penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Kata Kunci : arus kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, likuiditas.

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini banyak perusahaan mengalami persaingan yang begitu ketat. Perusahaan akan mengalami kegagalan apabila tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Sehingga perusahaan dituntut harus mampu bersaing pada pasar bebas untuk mencapai efisiensi serta efektivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan yang banyak. Perusahaan harus memiliki kualitas manajemen yang baik yang mampu menghasilkan strategi-strategi yang baik serta keputusan-keputusan yang baik yang dapat menunjang terhadap keberhasilan suatu perusahaan.

Bagi semua perusahaan pendapatan atau dana yang dimiliki perusahaan sangat penting. Karena dengan adanya dana yang cukup maka semua perusahaan akan dapat melakukan kegiatan operasinya dengan lancar dan dapat mengembangkan usahanya. Kas merupakan aset lancar perusahaan yang berguna dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Suatu perusahaan akan membutuhkan informasi dari arus kas untuk

menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan dana kas dan menilai perusahaan dalam memperoleh kas serta setara kas. Piutang merupakan dana yang didapatkan perusahaan atas penjualan kredit. Piutang muncul disebabkan adanya penjualan secara kredit agar perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih tinggi. Perputaran piutang menurut Kasmir (2015:176) adalah rasio untuk mengukur berapa kali berputar dana perusahaan yang telah tertanam didalam piutang selama periode tertentu, serta dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang usaha pada satu periode. Perusahaan akan dikatakan *liquid* jika tingkat perputaran piutangnya tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa piutang usahanya tertagih secara tepat waktu dan piutang usahanya akan segera kembali menjadi kas, sedangkan perusahaan dikatakan tidak *liquid* jika tingkat perputaran piutangnya rendah, hal ini menunjukkan bahwa banyak hutang yang tidak tertagih karena pelunasanya atau pembayarannya tidak sesuai waktu yang telah ditentukan. Modal kerja merupakan dana yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengelola suatu perusahaan seorang manajer harus mampu mengelola modal kerja dengan baik dan mengukur seberapa sering dan berapa kali berputar modal kerja sehingga kegiatan yang ada didalam perusahaan bisa berlangsung dengan lancar. Menurut Kasmir (2015:182) Rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang berguna bagi perusahaan untuk menilai keefektifan dan mengukur seberapa kali berputar modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dapat dikatakan bagus jika perputaran memiliki jangka waktu pendek, periode perputaran modal kerja dimulai dari kas yang ditanamkan oleh perusahaan melalui kas yang diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai kas dapat kembali menjadi kas lagi. Salah satu aktivitas perusahaan yang dapat meningkatkan laba adalah penjualan, oleh karena itu pengelolaan penjualan harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk menjaga kontinuitas penjualan perusahaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan. Menurut Mayangsari (2001) pertumbuhan penjualan merupakan penjualan yang dapat tumbuh besar dan meningkat secara signifikan dan dapat mengelola biaya dengan efisien serta memiliki kemungkinan memperoleh laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan akan memiliki kecukupan dana dan memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya. Apabila pertumbuhan penjualan semakin tinggi maka tingkat likuiditas perusahaan juga semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila pertumbuhan penjualan semakin rendah maka tingkat likuiditas perusahaan juga semakin rendah.

Tingkat likuiditas perusahaan harus dikelola dengan baik, karena likuiditas sebagai jaminan perusahaan dalam pemenuhan hutang atau kewajiban yang jatuh temponya pendek. Likuiditas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dilunasi yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya dengan tepat waktu maka perusahaan tersebut dikatakan *liquid*. Jika tingkat likuiditas dalam perusahaan tinggi, maka hal tersebut menjadi jaminan untuk perusahaan mampu membayar kewajibannya dan akan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Untuk mempertahankan tingkat likuiditas, perusahaan harus mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik dan benar serta terstruktur. Karena tingkat likuiditas perusahaan sangat mempengaruhi berkembangnya suatu perusahaan. Sektor industri adalah salah satu sektor yang sangat penting dan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Industri *food and beverages* salah satu sub sektor industri yang mengalami pertumbuhan dengan baik. Pengelolaan aktiva lancar dengan baik harus dilakukan setiap industri untuk mempertahankan tingkat likuiditasnya. Dengan adanya likuiditas yang baik, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jaminan atas menanggung kewajiban-kewajibannya.

Kondisi likuiditas pada perusahaan *Food and Beverages* selama periode 2013-2017 ditunjukkan pada Tabel 1 :

Tabel 1
Tingkat Rata-rata likuiditas pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI
Periode 2013-2017

No	Periode	Likuiditas (%)
1	2013	207,84%
2	2014	224,67%
3	2015	240,74%
4	2016	269,40%
5	2017	276,03%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain : 1) Apakah arus kas berpengaruh terhadap likuiditas? 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas? 3) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas? 4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas?. Tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain : 1) Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap likuiditas. 2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas. 3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas. 4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas.

TINJAUAN TEORITIS

Arus Kas

Menurut Darminto dan Julianty (2005:34) arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi perusahaan dan fundamental bagi eksistensi dari setiap perusahaan serta menunjukkan kemampuan dapat atau tidaknya suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Menurut Harahap (2004:257) arus kas adalah laporan yang memberikan data yang penting dan akurat mengenai pemasukkan dan pengeluaran kas pada perusahaan dalam periode tertentu dengan mengklarifikasikan transaksi terhadap aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sesuai pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 arus kas didefinisikan sebagai *cash inflow* (kas masuk) dan *cash outflow* (kas keluar). Untuk menghitung total arus kas menurut Brigham dan Houston (2001) adalah dengan menjumlahkan arus kas dari operasi, investasi dan pendanaan.

Piutang

Piutang Usaha (*account receivable*) merupakan tagihan yang dilakukan untuk mendapatkan pembayaran atas pembelian produk perusahaan kepada para pihak-pihak yang terlibat dalam piutang ini (Martono dan Harjito, 2010:95). Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat menagih kreditnya yang ditunjukkan oleh lamanya waktu piutang dan ditagih selama periode tersebut (Keown *et al*, 2008:78). Semakin cepat perputaran piutang, maka akan semakin sedikit dana yang perlu ditanam didalam piutang usaha tersebut (Prihadi, 2010:122). Untuk menghitung atau menentukan perputaran piutang menurut Martono dan Harjito (2010:81) adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata piutang.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersumber dari modal sendiri, piutang, persediaan serta aktiva lancar lainnya. Modal kerja merupakan

bagian dari elemen-elemen yang ada dalam aktiva lancar dan kewajiban lancar (Martono dan Harjito, 2010:72). Menurut Kasmir (2015:182), Rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang berguna bagi perusahaan untuk menilai keefektifan dan mengukur seberapa kali berputar modal kerja selama periode tertentu. Itu berarti modal kerja seberapa sering berputar pada satu periode atau selama satu periode. Untuk mengukur atau menghitung rasio perputaran modal kerja ini, kita dapat membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja rata-rata. Untuk menghitung perputaran modal kerja menurut Kasmir (2012:182) adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swasta dan Handoko (2010:125) Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan atas penjualan dan merupakan indikator penting bagi perusahaan yang diterima atas pendapatan dari penjualan produk atau jasa, dimana pendapatan yang didapatkan dari penjualan tersebut dapat digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan karena pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan labanya. Jika laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan bertahan secara baik, maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keuntungannya pada masa mendatang. Dengan adanya tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan dapat memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan menurut Horne (2005:122) adalah dengan mengurangi penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu kemudian dibandingkan dengan penjualan tahun lalu.

Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek (Darminto dan Julianty, 2005:83). Menurut Kasmir (2015:110) rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang dapat berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial atau hutang-hutang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang tersedia didalam perusahaan. Rumus untuk menghitung Rasio Lancar (*current ratio*) menurut Martono dan Harjito (2010:55) adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Maesyaroh (2014) dengan judul "Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas". Yang menyatakan bahwa Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan.

Kedua, Chakiki (2016) dengan judul "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Consumer Goods". Yang menyatakan bahwa Perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu likuiditas. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu likuiditas.

Ketiga, Natania (2016) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014". Yang menyatakan bahwa

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

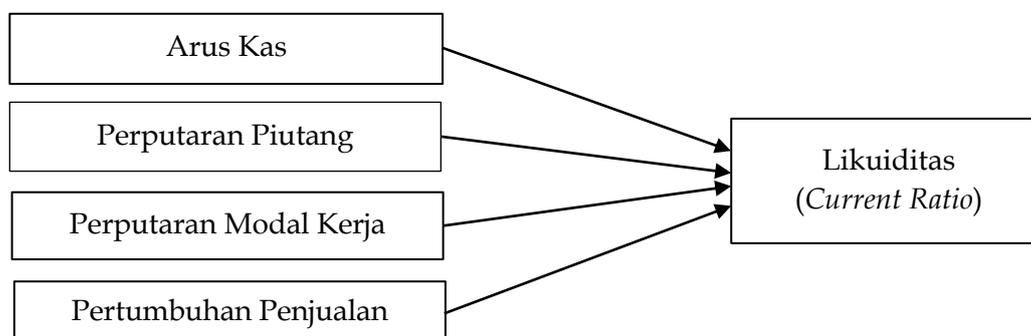
Keempat, Sembiring (2017) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Yang menyatakan bahwa Perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu likuiditas. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependent yaitu likuiditas.

Kelima, Jannah (2017) dengan judul “Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan”. Yang menyatakan bahwa Arus kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Keenam, Indriani *et al.*, (2017) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional Tbk”. Yang menyatakan bahwa Perputaran piutang dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan rerangka konseptual yang menyatakan bahwa Arus kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan *Food and Beverages* yang dapat ditunjukkan dengan model konseptual pada Gambar 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas

Menurut teori yang dikemukakan oleh Downes dan Goodman (1999:46), arus kas merupakan suatu analisis yang digunakan perusahaan dalam menilai perubahan yang terjadi pada kas, baik kas dari kegiatan operasi maupun dari kegiatan investasi serta dari kegiatan pendanaan. Arus kas yang tinggi menunjukkan bahwa kas yang masuk atau pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan semakin besar. Dengan tersedianya dana yang besar maka perusahaan dapat memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan teori-teori diatas, dapat diartikan bahwa arus kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas, dan didukung penelitian dari Indriani, *et al* (2017), yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

H1 : Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:176), Perputaran piutang adalah rasio untuk mengukur berapa kali berputar dana perusahaan yang telah tertanam didalam piutang selama periode tertentu, serta dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang usaha pada satu periode. Ketika sistem penjualan dilakukan perusahaan dengan cara kredit maka akan menimbulkan piutang yang cukup besar, oleh karena itu tingkat perputaran piutang perlu diketahui untuk mengukur apakah piutang dapat menjadi jaminan untuk memenuhi kewajiban atau hutangnya dalam jangka pendek. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang terselesaikan dan dana yang masuk dalam kas perusahaan akan semakin cepat. Sehingga kas ini dapat digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya dalam jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Artinya semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi tingkat likuiditas, sebaliknya semakin rendah perputaran piutang maka semakin rendah juga tingkat likuiditas. Berdasarkan teori diatas dapat diartikan bahwa perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap likuiditas, dan didukung dengan adanya penelitian dari Natania (2016), yang menyatakan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:182), Rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang berguna bagi perusahaan untuk menilai keefektifan dan mengukur seberapa kali berputar modal kerja selama periode tertentu. Didalam perusahaan dibutuhkan manajer yang mampu mengelola modal kerja dengan secara efektif karena modal kerja sangat berguna bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah likuiditas yang dialami oleh perusahaan. Apabila perputaran modal kerja semakin tinggi maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin rendah dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja semakin rendah maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin tinggi. Berdasarkan teori diatas dapat diartikan bahwa perputaran modal kerja sangat berpengaruh terhadap likuiditas, dan didukung dengan penelitian dari Jannah (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

H3 : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas

Menurut teori yang dikemukakan oleh Swasta dan Handoko (2010:125) Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan atas penjualan dan merupakan indikator penting bagi perusahaan yang diterima atas pendapatan dari penjualan produk atau jasa, dimana pendapatan yang didapatkan dari penjualan tersebut dapat digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan karena pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan labanya. Jika laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan bertahan secara baik, maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keuntungannya pada masa mendatang. Sehingga perusahaan akan memiliki kecukupan dana dan memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Apabila pertumbuhan penjualan semakin tinggi maka tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila pertumbuhan penjualan semakin rendah maka tingkat likuiditas perusahaan juga semakin rendah. Berdasarkan teori diatas dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan sangat berpengaruh terhadap likuiditas, teori tersebut di dukung dengan adanya penelitian

dari Natania (2016), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

H4 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut analisis datanya termasuk dalam penelitian kuantitatif, dikarenakan data yang diperoleh untuk penelitian ini berupa data dalam bentuk angka-angka yang kemudian dioalah dengan menggunakan prosedur statistik. Sedangkan menurut karakteristik masalahnya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang meneliti masalah-masalah dengan melihat fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan wilayah generasi yang didalamnya terdiri dari subyek ataupun obyek yang memiliki karakter-karakter serta kualitas-kualitas tertentu yang diterapkan atau dilakukan oleh seorang peneliti guna dipelajari yang selanjutnya akan disimpulkan (Sugiyono, 2013:80). Gambaran dari populasi (objek) penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Populasi penelitian sebanyak 18 perusahaan *Food and Beverages*.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode yang dimana pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria dalam pemilihan sampel ini yaitu antara lain : 1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. 2) Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama 5 tahun pada tahun 2013-2017. 3) Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2013-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah: 1) PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), 2) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), 3) PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA), 4) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), 5) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), 6) PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), 7) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), 8) PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), 9) PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), 10) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang berupa laporan keuangan yang berisi neraca, laba rugi dan arus kas pada perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2013-2017. Sumber data dari penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip suatu perusahaan. Dimana data diperoleh dengan cara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan tetapi data diperoleh dari pihak lain yang memiliki izin atau yang dapat mempublikasikan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk melakukan pencatatan data-data atau arsip-arsip yang berkaitan dengan

objek penelitian pada periode tertentu. Data penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 dalam Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Arus kas

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang memuat informasi tentang pergerakan dana masuk dan keluar dari kegiatan suatu perusahaan. Total arus kas menurut Brigham dan Houston (2001) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Total arus kas = Arus kas operasi + Arus kas investasi + Arus kas Pendanaan

2. Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu elemen dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar selama satu periode tertentu. Rumus untuk menghitung perputaran piutang menurut Martono dan Harjito (2010:81) adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja menurut Kasmir (2012:182) adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja (aktiva lancar - utang lancar)}}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan posisi ekonominya (Kasmir, 2012). Rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan menurut Horne (2005:122) adalah:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan:

g = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang berjangka pendek. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rumus untuk menghitung rasio lancar (*Current Ratio*) menurut Martono dan Harjito (2010:55) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menilai karakteristik dari suatu data yang meliputi nilai mean, minimum, maximum, standart deviasi dan sebagainya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:192) analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen apabila variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis regresi ini mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$CR = a + \beta_1 AK + \beta_2 PP - \beta_3 PMK + \beta_4 PPJ + e$$

Keterangan :

Y : *Current Ratio* sebagai proksi dari Likuiditas

A : Konstanta

AK : *Cash Flow* atau Arus Kas

PP : *Receivable Turn Over* atau Perputaran Piutang

PMK : *Working Capital Turn Over* atau Perputaran Modal Kerja

PPJ : *Sales Growth* atau Pertumbuhan Penjualan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

e : *Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi normal atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011:160). Dalam mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dalam menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov ini jika didapatkan nilai signifikan pada *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 (alpha)*, hal ini menunjukkan nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika didapatkan nilai signifikan pada *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 (alpha)*, hal ini menunjukkan nilai residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas atau independen pada model regresi. Apabila terjadi multikorelasi, maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan. Menurut Ghozali (2011:101) untuk mendeteksi multikolinieritas, dengan menggunakan output SPSS dan dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Jika terdapat nilai *variance inflation factor (VIF) < 10* dan nilai *Tolerance (TOL) > 0,10*, maka model tersebut dapat diartikan bahwa terbebas dari multikolinieritas. Sebaliknya, jika terdapat nilai *variance inflation factor (VIF) > 10* dan nilai *Tolerance (TOL) < 0,10*, maka model tersebut dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya suatu heterokedastisitas maka dapat melihat pada pola tertentu pada grafik. Jika terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang bergelombang secara teratur, melebar dan kemudian menyempit maka dapat diartikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila terdapat pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar atau menyempit maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu korelasi yaitu dapat menggunakan Durbin-Watson (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif dan jika angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif. Jika nilai D-W antara -2 sampai +2 maka dapat diartikan bahwa bebas dari autokorelasi atau tidak ada autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak linier. Untuk menentukan apakah antara variabel memiliki hubungan linier atau tidak yaitu dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Apabila titik-titik dari data-data mengikuti arah garis diagonal atau mendekati dengan garis diagonal, maka hubungan antara variabel adalah linier. Begitupun sebaliknya apabila titik-titik dari data-data tidak mengikuti arah garis diagonal atau menyebar jauh dari garis diagonal, maka hubungan antara variabel adalah tidak linier.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan uji kelayakan model dari suatu penelitian yang dapat menunjukkan suatu model layak atau tidak untuk dilakukannya pengujian selanjutnya. Kriteria dari suatu pengujian dengan *level of significant* α sebesar 0,05 adalah sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, hal tersebut dapat diartikan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian. 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, hal tersebut dapat diartikan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) merupakan suatu ukuran yang dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian hubungan atau pengaruh dalam satu persamaan regresi dari variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:286) koefisien determinasi (r^2) berada antara nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (100%), maka dapat diartikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) yang mendekati 0, maka dapat diartikan bahwa semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang meneliti masalah-masalah dengan melihat fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas (CR) sebagai variabel

dependen serta arus kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Setelah Data di LN
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_CR	50	4,32	6,63	5,3203	,49190
LN_AK	50	5,14	14,42	11,2107	2,14914
LN_PP	50	-,30	2,69	1,9834	,57981
LN_PMK	50	-,40	3,54	1,5949	1,04148
LN_PPJ	50	-1,20	4,83	2,2991	1,12675
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas, menunjukkan jumlah pengamatan atau jumlah data (N) dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 data. Pada variabel likuiditas (*Current ratio*) menunjukkan bahwa nilai terkecil (*minimum*) yaitu sebesar 4,32 dan nilai terbesar (*maximum*) yaitu sebesar 6,63. Rata-rata dari variabel likuiditas (*Current ratio*) yaitu sebesar 5,3203 dan standart deviasinya yaitu sebesar 0,49190. Pada variabel arus kas menunjukkan bahwa nilai terkecil (*minimum*) yaitu sebesar 5,14 dan nilai terbesar (*maximum*) yaitu sebesar 14,42. Rata-rata dari arus kas yaitu sebesar 11,2107 dan standart deviasinya yaitu sebesar 2,14914. Pada variabel perputaran piutang menunjukkan bahwa nilai terkecil (*minimum*) yaitu sebesar -0,30 dan nilai terbesar (*maximum*) yaitu sebesar 2,69. Rata dari perputaran piutang yaitu sebesar 1,9834 dan standart deviasinya sebesar 0,57981. Pada variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa nilai terkecil (*minimum*) yaitu sebesar -0,40 dan nilai terbesar (*maximum*) yaitu sebesar 3,54. Rata-rata dari perputaran modal kerja yaitu sebesar 1,5949 dan standart deviasinya sebesar 1,04148. Pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa nilai terkecil (*minimum*) yaitu sebesar -1,20 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 4,83. Rata-rata dari pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 2,2991 dan standart deviasinya sebesar 1,12675.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya antara variabel independen arus kas (AK), perputaran piutang (PP), perputaran modal kerja (PMK) dan pertumbuhan penjualan (PPJ) terhadap variabel dependen likuiditas (*Current Ratio*) (CR). Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS dapat ditunjukkan pada Tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,314	,251		21,192	,000
	LN_AK	,001	,020	,003	,033	,974
	LN_PP	,282	,084	,332	3,367	,002
	LN_PMK	-,486	,052	-1,029	-9,279	,000
	LN_PPJ	,094	,038	,215	2,467	,017

a. Dependent Variable: LN_CR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas, diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$CR = 5,314 + 0,001AK + 0,282PP - 0,468PMK + 0,094PPJ$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi normal atau tidak. Dalam mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari Uji Normalitas dengan menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95831485
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,078
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200 > 0,05, hasil tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:101) untuk mendeteksi multikolinieritas, dengan menggunakan output SPSS dan dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Jika terdapat nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) > 0,10, maka model tersebut dapat diartikan bahwa terbebas dari multikolenieritas. Hasil dari Uji Multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LN_AK	,796	1,257	Bebas Multikolinieritas
LN_PP	,648	1,544	Bebas Multikolinieritas
LN_PMK	,512	1,952	Bebas Multikolinieritas
LN_PPJ	,833	1,201	Bebas Multikolinieritas

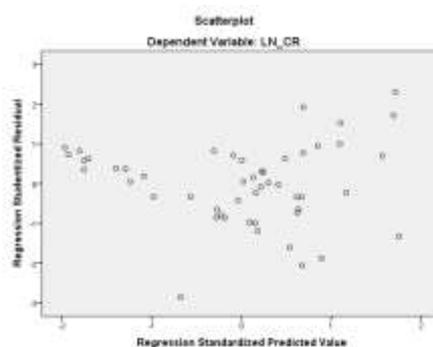
a. Dependent Variable: LN_CR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai dari *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.10 dan besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel kurang dari 10. Hasil tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi atau bisa disebut terbebas dari multikolieritas dan variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya suatu heterokedastisitas maka dapat melihat pada pola tertentu pada grafik. Hasil Pengujian dari Uji Heterokedastisitas ditunjukkan pada Gambar 2 :



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 2
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sesuai degan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada peridoe t-1 (sebelumnya) terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu korelasi yaitu dapat menggunakan Durbin-Watson (DW). Hasil dari Uji Autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,846 ^a	,716	,691	,27335	,849

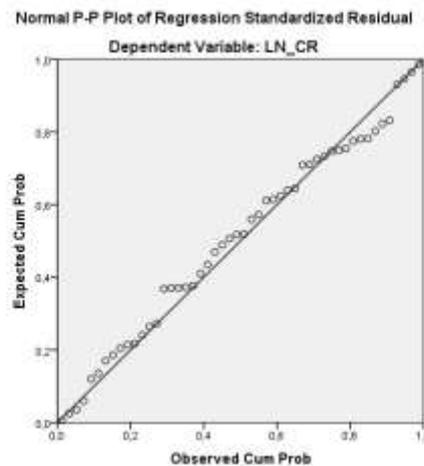
a. Predictors: (Constant), LN_PPJ, LN_PP, LN_AK, LN_PMK
b. Dependent Variable: LN_CR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin Watson yaitu sebesar 0,849. Nilai tersebut berada diantara angka -2 dan +2 atau $-2 < 0,849 < 2$ yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak linier. Untuk menentukan apakah antara variabel memiliki hubungan linier atau tidak yaitu dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P-P Plot of regression standardized residual. Hasil dari pengujian Uji Linieritas ditunjukkan pada Gambar 3 :



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Pengujian Linieritas

Berdasarkan Gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik dari data-data mengikuti arah garis diagonal atau mendekati dengan garis diagonal, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel adalah linier.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan uji kelayakan model dari suatu penelitian yang dapat menunjukkan suatu model layak atau tidak untuk dilakukannya pengujian selanjutnya. Hasil dari Uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,494	4	2,123	28,417	,000 ^b
	Residual	3,363	45	,075		
	Total	11,856	49			

a. Dependent Variable: LN_CR

b. Predictors: (Constant), LN_PPJ, LN_PP, LN_AK, LN_PMK

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari F hitung yaitu sebesar 28,417 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat *significant* 0,05, maka nilai signifikan 0,000 < 0,05 atau nilai signifikan 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan penelitian.

Koefisien Determinasi (r²)

Koefisien determinasi (r²) merupakan suatu ukuran yang dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian hubungan atau pengaruh dalam satu persamaan regresi dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (r²) ditunjukkan pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (r²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square (r ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,691	,27335

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas, hasil koefisien determinasi R Square (r²) yaitu sebesar 0,716, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu arus kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 71,6% dan sisanya sebesar 28,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen. Hasil dari Uji t ditunjukkan pada Tabel 9 :

Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	21,192	,000	
LN_AK	,033	,974	Tidak Signifikan
LN_PP	3,367	,002	Signifikan
LN_PMK	-9,279	,000	Signifikan
LN_PPJ	2,467	,017	Signifikan

a. Dependent Variable: LN_CR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 menghasilkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,974 > 0,05. Maka H₁ ditolak, yang menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan *food and beverages*. Arus kas berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas dikarenakan tingkat arus kas pada perusahaan *food and beverages* mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terutama pada tahun 2015 arus kas

mengalami penurunan secara drastis yang berbeda jauh dengan peningkatan atau penurunan pada tahun-tahun sebelumnya. Penurunan arus kas terjadi karena adanya banyaknya kas keluar yang digunakan oleh perusahaan baik untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan, sehingga tingkat arus kas pada perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan. Arus kas pada perusahaan *food and beverages* memiliki nilai rata-rata sebesar 11,2107, hal tersebut dapat diartikan bahwa selisih antara nilai minimum dengan nilai maximum arus kas pada perusahaan *food and beverages* memiliki selisih yang cukup besar setiap tahunnya yaitu sebesar 11,2107, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa arus kas dalam kondisi yang kurang baik. Dengan adanya arus kas yang kurang baik perusahaan belum mampu menutupi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan arus kas perusahaan. Sehingga arus kas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriani, *et al* (2017), yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT Astra Internasional Tbk. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan objek yang digunakan dalam penelitian berbeda.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 menghasilkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,002 < 0,05. Maka H_1 diterima, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverages*. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dikarenakan tingkat perputaran piutang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9834, yang dapat diartikan bahwa selisih antara nilai minimum dan nilai maximum perputaran piutang pada perusahaan *food and beverages* memiliki selisih kecil setiap tahunnya yaitu sebesar 1,9834. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang setiap tahunnya dalam kondisi yang baik. Dengan adanya perputaran piutang yang baik perusahaan mampu menutupi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan piutang. Sehingga perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natania (2016), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 menghasilkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Maka H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverages*. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dikarenakan tingkat perputaran modal kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5949, yang dapat diartikan bahwa selisih antara nilai minimum dan nilai maximum perputaran modal kerja pada perusahaan *food and beverages* memiliki selisih kecil setiap tahunnya yaitu sebesar 1,5949. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja setiap tahunnya dalam kondisi yang baik. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik perusahaan mampu menutupi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan modal kerja. Sehingga perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2017), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 menghasilkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,017 < 0,05. Maka H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan *food and beverages*. Pertumbuhan penjualan

berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dikarenakan tingkat pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2991, yang dapat diartikan bahwa selisih antara nilai minimum dan nilai maximum pertumbuhan penjualan pada perusahaan *food and beverages* memiliki selisih kecil setiap tahunnya yaitu sebesar 2,2991. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan setiap tahunnya dalam kondisi yang baik. Dengan adanya pertumbuhan penjualan yang baik perusahaan mampu membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natania (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, yaitu sebagai berikut : 1) Hipotesis yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan telah ditolak. Arus kas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. 2) Hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan telah diterima. Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. 3) Hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan telah diterima. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. 4) Hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan telah diterima. Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan dan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Saran tersebut antara lain : 1) Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada setiap tahunnya dan perusahaan diharapkan lebih meningkatkan arus kas, dengan cara lebih meningkatkan arus kas operasi dibandingkan arus kas investasi, karena dengan adanya arus kas operasi yang meningkat maka pendapatan atau pemasukan kas akan lebih besar dibandingkan pengeluaran kas sehingga dapat memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan likuiditas perusahaan akan tetap terjaga serta likuiditas perusahaan akan semakin baik. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambah variabel lain yang lebih mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan yang meliputi perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva agar hasil yang didapatkan lebih baik dan akurat serta menggunakan objek yang lebih luas yang tidak hanya pada perusahaan *food and beverages* tetapi pada perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Erlangga. Jakarta.

- Chakiki, N. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(9) : 1-15.
- Darminto, P dan R. Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Downes, J. dan Goodman, JE. 1999. "Dictionary of Finance and Investment Term". Barrons Educational Series.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2004. *Akuntansi aktiva tetap*. Edisi Ketiga. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Horne, V. James C. Dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2*.
- Indriani, D., V. Ilat, I. G. Suwetja. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional Tbk. *Jurnal ISSN*. 5(1) : 136-144.
- Jannah, N. 2017. Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Keown, A. J., D. F. Scott, J. D. Martin, W. Petty. 2008. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa : Widodo. Ed. 10. Cemerlang. Jakarta.
- Maesyaroh, S. 2014. Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Martono dan A, Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mayangsari, S. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypotesis. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. 1(3): 15-27.
- Natania, S. 2016. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014. *Jurnal Akuntansi & Keuangan..* 7(2) : 155-167.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ppm Manajemen. Jakarta.
- Sembiring, E. B. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA). Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke-21. Alfabeta. Bandung.
- Swasta dan Handoko. 2010. *Manajemen Pemasaran : Analisa dan Perilaku Konsumen*. BPFE. Yogyakarta.